

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan kelompok yang paling rentan dan banyak terjangkit masalah kesehatan. Semakin bertambah usia maka semakin menurun kekuatan dan daya tahan tubuh orang tersebut. Penurunan daya tubuh hingga tingkat tertentu dapat mengakibatkan seseorang mengalami masalah kesehatan khususnya pada lansia.(Sutinah & Maulani, 2017). Peningkatan jumlah lansia memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Beberapa masalah yang perlu perhatian khusus terhadap lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Azizah, 2011).

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia didapatkan penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskuler sebesar 33,1%. Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%. IHME juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Saat ini di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 625 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Data *World Health Organization (WHO)* 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di

dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia, berdasarkan data (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018) Sebesar 34,1%. Kasus hipertensi menurut usianya pada usia (18-24) 13,2% usia (25-34) 20,1% usia (35-44) 31,6% usia (45-54) 45,3% usia (55-64) 55,2% usia (65-74) 63,2% usia (75 keatas) 69,5% dan kebanyakan laki laki 31,3% perempuan 36,9%. Berdasarkan urutan provinsi, Jawa Timur menempati urutan ke 15 provinsi dengan kasus Hipertensi terbanyak yaitu sebesar 26,2%. Menurut Dinkes Lamongan tahun 2018 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang menderita Hipertensi sebanyak 74.266 (17,90%). Di Kecamatan Lamongan jumlah penduduk yang terdiagnosis Hipertensi sebanyak 3.106 (15,04%).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan Hipertensi antara lain kebiasaan hidup atau perilaku kebiasaan mengkonsumsi natrium yang tinggi, kegemukan, stres, merokok, dan minum alkohol (Padila, 2013). Adapun tingginya prevalensi Hipertensi menurut dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya olahraga/aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar lemaknya (Ainun, Sidik, & Rismayanti, 2014).

Obesitas dapat memicu terjadinya Hipertensi akibat terganggunya aliran darah. Dalam hal ini orang dengan obesitas biasanya mengalami peningkatan kadar

lemak dalam darah (hiperlipidemia) sehingga berpotensi menimbulkan penyempitan pembuluh darah (aterosklerosis). Penyempitan terjadi akibat penumpukan plak ateromosa yang berasal dari lemak. Penyempitan tersebut memicu jantung untuk bekerja memompa darah lebih kuat agar kebutuhan oksigen dan zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh dapat terpenuhi. Hal inilah yang menyebabkan tekanan darah meningkat (Sari, 2017).

Kegiatan fisik yang dilakukan secara teratur dapat menyebabkan perubahan-perubahan misalnya jantung akan bertambah kuat pada otot polosnya sehingga daya tampung besar dan konstruksi atau denyutannya kuat dan teratur, selain itu elastisitas pembuluh darah akan bertambah karena adanya relaksasi dan vasodilatasi sehingga timbunan lemak akan berkurang dan meningkatkan kontraksi otot dinding pembuluh darah tersebut (Marliani & Tantan dalam Karim, 2018).

Konsumsi garam berlebihan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Garam membantu menahan air dalam tubuh. Dengan begitu, akan meningkatkan volume darah tanpa adanya penambahan ruang. Peningkatan volume tersebut mengakibatkan bertambahnya tekanan di dalam arteri. Penderita Hipertensi hendaknya mengkonsumsi garam tidak lebih dari 100 mmol/hari atau 2,4 gram natrium, 6 gram natrium klorida. Rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti nikotin dan karbon monoksida. Zat tersebut akan terisap melalui rokok sehingga masuk ke aliran darah dan menyebabkan kerusakan lapisan endotel pembuluh darah arteri sehingga mempercepat aterosklerosis. Bagi penderita yang memiliki aterosklerosis atau penumpukan lemak pada pembuluh darah, merokok dapat memperparah kejadian Hipertensi (Sari, 2017).

Kesehatan lansia bila tidak cepat di tangani dengan baik, akan menyebabkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis sehingga terjadi kerusakan tubuh yang sangat parah, menimbulkan banyak komplikasi dan mempercepat kematian. Penyakit hipertensi dominan terjadi pada perempuan, dimulai usia dari usia diatas 45 tahun, sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil yang menderita hipertensi. Alasannya, karena pada perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan HDL (*High Density Lipoprotein*) Kadar HDL rendah atau tinggi mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Hipertensi secara umum dikenal sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas batas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka kematian. Menurut WHO (*World Health Organization*) saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. (Haswan, 2017)

Hipertensi sebenarnya merupakan penyakit yang bisa diatasi dengan perilaku hidup sehat. Seorang dapat menghindari penyakit tersebut apabila dapat mengontrol pola makan, pola istirahat, pola aktivitas dengan baik dan juga menghindari hal-hal yang dapat merusak kesehatan semisal merokok, begadang, maupun makan makanan yang dapat memacu penyakit Hipertensi. Pengetahuan tentang pola hidup sehat dapat membantu untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit. Bagi Lansia yang menderita gangguan penyakit, penerapan pola hidup sehat sesuai dengan jenis penyakitnya akan sangat membantu dalam mengontrol penyakit yang diderita, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Agar tetap aktif sampai

tua, sejak muda seseorang perlu menerapkan kemudian mempertahankan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang, melakukan aktivitas fisik/olahraga secara benar dan teratur dan tidak merokok.(Kurnianto, 2015)

Peran perawat dalam kasus ini merupakan sebagai pengenal kesehatan (*Health Monitor*). Perawat mampu memberikan klien dan keluarga untuk mengenal penyakit yang dialami klien, anjurkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, mengatur pola makan klien (Kementrian Kesehatan, 2017). Pemberian asuhan keperawatan, koordinator, sebagai fasilitator dengan cara menjadikan pelayanan kesehatan mudah di jangkau dan sebagai pendidik kesehatan tentang Hipertensi untuk membantu perilaku yang tidak sehat menuju hidup yang sehat, serta sebagai penyuluh dan konsultan yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipertensi di UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. S dengan kasus Hipertensi di UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Pada klien Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan gerontik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
2. Menetapkan diagnose keperawatan pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
3. Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
5. Melakukan evaluasi pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
6. Melakukan dokumentasi pada Ny.S yang mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan gangguan pola tidur.
2. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

1.4.4 Teoritis

Dapat menambahkan pengetahuan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan keperawatan gerontik khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontik dengan kasus Hipertensi.

1.4.5 Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga Klien dapat menjaga pola makan, menghindari stress, sehingga meminimalkan kekambuhan. Keluarga juga mampu memberdayakan masalah kesehatan yang terjadi pada lansia.
2. Bagi penulis Sebagai saranan untuk mengaplikasikan mata kuliah Riset Keperawatan Gerontik yang berkaitan dengan pemberian asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lamongan di Desa Rancang Kencono.
3. Bagi profesi Keperawatan Sebagai sumbangan atau refrensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan kasus hipertensi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.